

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada sekolah ialah meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan keterampilan berbahasa peserta didik mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang penting. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan menggunakan pendekatan berbasis teks sehingga kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berisi kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan beberapa teks yang harus dicapai peserta didik.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama. Dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013 untuk kelas VII, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis teks eksplanasi yang tertuang dalam KD 4.10: “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks

eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”.

SMP Negeri 1 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Riau. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 1 Pekanbaru ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sekolah ini beralamat di jalan Sultan Syarf Kasim No. 157 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. SMP Negeri 1 Pekanbaru ini merupakan sekolah unggul yang dipilih sebagai sekolah percontohan (*piloting*) dalam penerapan kurikulum 2013 sejak bulan Juli 2013. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di SMP Negeri 1 Pekanbaru yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Menulis merupakan salah satu unsur yang tidak pernah lepas dari pengajaran Bahasa Indonesia. Pada aspek menulis tidak hanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan tetapi juga digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila salah satu aspek kemampuan menulis tidak pernah dilibatkan dalam proses pembelajaran kemampuan menulis, maka siswa belum tentu dikatakan akan berhasil dalam menulis. Aspek pengajaran menulis mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya.

Tarigan (2008:3-4) menjelaskan tentang pengertian keterampilan menulis sebagaimana dikutip berikut ini:

Keterampilan menulis yaitu keterampilan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan ini tidak akan secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan

teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat sistematis. Keterampilan menulis tidak dikuasai melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan Tarigan (2008:23) yang menjelaskan bahwa "tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita"

Peneliti memilih teks eksplanasi sebagai bahan yang akan diteliti, karena teks eksplanasi adalah teks yang bersifat menjelaskan proses terbentuk atau terjadinya suatu peristiwa tertentu khususnya fenomena alam. Jadi untuk bisa menulis teks ini siswa dituntut memahami dulu tentang pokok persoalan peristiwa yang mau ditulis. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menetapkan judul "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018".

Berdasarkan observasi awal penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru sudah menerapkan kurikulum 2013 dan sudah

mengajarkan menulis teks eksplanasi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis masih rendah, hal ini diketahui melalui hasil tes peserta didik. Berdasarkan hasil tes yang telah diujikan pada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 37 peserta didik atau sebesar 74 % belum mencapai KKM, yakni mencapai nilai 75. Hasil tes dinilai berdasarkan aspek pernyataan umum, penjelasan dan penutup. Hal ini berarti hanya 13 dari 50 siswa atau sebesar 26 % yang berhasil mencapai KKM. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria yang diharapkan, yakni 75 % dari keseluruhan peserta didik berhasil mencapai KKM.

Penelitian yang berkaitan dengan eksplanasi sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu: Pertama, Putri tahun 2014 yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2013/2014 Dalam Menulis Teks Eksplanasi”. Mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Dengan mengangkat masalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi tahun pelajaran 2013/2014 dalam menulis eksplanasi. Teori yang digunakan ialah teori tentang teks eksplanasi yang dikemukakan oleh yang digunakan Depdikbud (2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi tahun pelajaran 2013/2014 berkualitas cukup mampu dengan nilai persentase nilai 66,18%. Adapun aspek

yang diteliti yaitu struktur-struktur teks eksplanasi dan kebahasaan tulisan. Struktur-struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Kemampuan siswa membuat pernyataan umum dikategorikan sangat mampu dengan persentase nilai 84,45%, kemampuan siswa membuat deretan penjelasan berkategori cukup mampu dengan persentase nilai 66,39%, kemampuan siswa membuat interpretasi berkategori kurang mampu dengan persentase nilai 55,55% dan kemampuan siswa menerapkan kebahasaan tulisan berkualitas kurang mampu dengan persentase nilai 58,35%.

Perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, terletak pada masalah yang diteliti dalam penelitian, lokasi pengambilan data yang berbeda, sehingga dapat terlihat jelas perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis teks eksplanasi.

Kedua, Syafwan tahun 2015 yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa kelas VII SMP Negeri 8 Rantau Langkap Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2014/2015”. Mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Masalah yang diangkat adalah bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 8 Rantau Langkap Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2014/2015. Teori yang digunakan ialah teori tentang teks eksplanasi yang dikemukakan oleh Depdikbud (2013). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Rantau Langkap Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kategori cukup mampu. Sebanyak 38

orang siswa yang menjadi sampel penelitian dengan tiga aspek penilaian yakni 1. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan aspek penjelasan umum kelas VII SMP Negeri 8 Rantau Langkap Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2014/2015 tergolong cukup mampu, dengan nilai rata - rata 5,97. 2, Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan aspek deretan penjelasan kelas VII SMP Negeri 8 Rantau Langkap Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2014/2015 tergolong cukup mampu, dengan nilai rata - rata mencapai 5,01. 3, Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplasi berdasarkan aspek interprestasi (penutup) kelas VII SMP Negeri 8 Rantau Langkap Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2014/2015 tergolong kurang mampu, dengan nilai rata - rata mencapai 3,95.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, terletak pada tujuan penelitian, lokasi pengambilan data yang berbeda, serta teori-teori yang digunakan juga berbeda, sehingga dapat terlihat jelas perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis teks eksplanasi.

Ketiga, Laras tahun 2016 yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Masalah yang diangkat adalah bagaimanakah kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Teori yang digunakan ialah teori tentang teks eksplanasi yang dikemukakan oleh Priyatni (2014). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas yaitu, aktivitas guru dan aktivitas siswa. aktivitas yang dilakukan guru meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini terjadi aktivitas siswa yang meliputi (1) aktivitas mengamati, (2) aktivitas menanya, (3) aktivitas mencoba, (4) aktivitas menalar, (5) aktivitas mengomunikasikan.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, terletak pada tujuan penelitian, lokasi pengambilan data yang berbeda, teori yang digunakan juga berbeda, sehingga dapat terlihat jelas perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teks eksplanasi.

Keempat, Handayani tahun 2015 yang berjudul “Perbandingan Penerapan Metode Diskusi dan Metode Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Mahasiswa FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji yang diangkat adalah bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2014/2015. Teori yang digunakan ialah teori tentang teks eksplanasi yang dikemukakan oleh Depdikbud (2013) dengan

menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan hasil belajar, metode diskusi lebih unggul dengan nilai rata-rata 80,41 dan metode pemecahan masalah dengan rata-rata nilai 81,22 siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bintan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, terletak pada tujuan penelitian, lokasi pengambilan data yang berbeda, teori yang digunakan juga berbeda, sehingga dapat terlihat jelas perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teks eksplanasi.

Kelima, Damayanti tahun 2015 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Situbondo Dengan Teknik Konsep Kalimat”. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Situbondo melalui teknik konsep kalimat. Teori yang digunakan adalah Huda (2014) dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Situbondo dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan teknik konsep mengalami peningkatan.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu, terletak pada tujuan penelitian, lokasi pengambilan data yang berbeda, teori yang digunakan juga berbeda, sehingga dapat terlihat jelas perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu, sedangkan

persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teks eksplanasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teori menulis, khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi. Manfaat praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam mengajarkan pokok bahasan menulis di sekolah dan menjadi bahan rujukan dan acuan bagi penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi.

1.1.2 Masalah

Bedasarkan latar belakang, masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menulis teks eksplanasi dilihat dari struktur teks ?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menerapkan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi ?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk:

- 1) Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menulis teks eksplanasi dilihat dari struktur teks.

- 2) Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menerapkan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Semester Genap Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018” termasuk kedalam cakupan disiplin ilmu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pengajaran keterampilan menulis. Keterampilan menulis dimasukkan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang berisi tentang pemaparan penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial yang tertuang dalam KD 4.10: “Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”. Menurut Wahono, dkk (2013:111) “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara alamiah”. Struktur teks eksplanasi terdiri atas 3 bagian yaitu: (1) pernyataan umum, (2) derean penjelasan, (3) interpretasi. Alasan memilih teks eksplanasi karena teks eksplanasi adalah teks yang bersifat menjelaskan proses terbentuk atau terjadinya suatu peristiwa tertentu khususnya fenomena alam, sehingga siswa dituntut memahami dulu tentang duduk persoalan peristiwa yang mau ditulis.

1.3.1 Pembatasan Masalah.

Penelitian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi semester genap siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 tidak dibatasi. Dalam penelitian ini yang dianalisis (1) kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menulis teks eksplanasi dilihat dari struktur teks, yaitu: (a) pernyataan umum, (b) deretan penjelasan, (c) interpretasi, dan (2) kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menerapkan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan memberikan batasan dalam pelaksanaan penelitian agar tidak terjadi kesalahan persepsi, maka penjelasan istilah dari penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa atau sanggup melakukan sesuatu (Setyoningtyas, 2007:296)
- 2) Menulis adalah merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015:3)
- 3) Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara ilmiah yang berhubungan dengan fenomena alam dan sosial (Wahono dkk, 2013:111-118).

- 4) Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Pekanbaru, melahirkan pikiran dalam menulis terutama dalam menulis teks eksplanasi.
- 5) Struktur teks adalah bagian-bagian yang terdapat dalam sebuah teks. Dalam penelitian ini yaitu bagian-bagian yang terdapat dalam teks eksplanasi yaitu: pernyataan umum, deretan penjelasan dan penutup (Wahono dkk, 2013:111).
- 6) Pernyataan umum merupakan identifikasi awal yang biasanya akan dimulai dengan jawaban atas pertanyaan umum. Harus bersifat sesuai fakta, ringkas dan jelas.
- 7) Deretan penjelasan merupakan pemaparan serangkaian proses atau urutan mengapa peristiwa atau fenomena bisa terjadi.
- 8) Interpretasi juga bisa dikatakan sebagai sebuah kesimpulan atau penutup dan merupakan pengakhiran penjelasan dengan menambahkan akhir pernyataan tentang sudut pandang serta bagaimana semua faktor yang cocok bersama-sama untuk menciptakan peristiwa
- 9) Unsur kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yakni penyusunan kalimat efektif, penerapan diksi atau pemilihan kata, dan penerapan ejaan dan tanda baca.

1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dapat dikemukakan adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru sudah mendapatkan pengajaran tentang menulis teks eksplanasi, pada Kompetensi Dasar (KD) “Menyajikan informasi,

data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan terdapat dalam kurikulum 2013”.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah, maka dapatlah diformulasikan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menulis teks eksplanasi dilihat dari struktur teks berkategori cukup (56-70).
2. Kemampuan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru menerapkan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi berkategori cukup (56-70).

1.4.3 Teori

Penelitian yang di lakukan, penulis berpegang pada beberapa teori, yaitu teori yang dijadikan sebuah landasan untuk berpijak dalam mengkaji tentang permasalahan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan penulisan teks eksplanasi. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.4.3.1 Menulis

Menurut Dalman (2015:3) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena menulis dituntut untuk dapat

menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Tarigan (2008:3)

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan gramologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan berbahasa ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis dalam arti proses penyusunan komposisi melibatkan dua aspek. Aspek logika berhubungan dengan penalaran yang tercermin dari sisi dan komposisi tulisan, sedangkan aspek linguistik berhubungan dengan unsur kebahasaan yang tercermin dari penggunaan kata kalimat mekanika penulisan. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam berkomunikasi secara tidak langsung, menulis merupakan hal yang sangat sulit, karena tidak semua orang bisa, karena dalam menulis harus mempunyai pengetahuan yang luas dan keterampilan dalam menulis. Menurut D'Angelo

(dalam Tarigan, 2008:23) dijelaskan bahwa “Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu”.

Menulis merupakan menuangkan gagasan penulis, dan mengungkapkan isi hati penulis secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Menurut Lado (dalam Tarigan, 2008:22) dijelaskan,

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Pada prinsipnya, fungsi tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Dalam pembelajaran, menulis merupakan komponen yang penting saat siswa belajar dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis dan melahirkan bunyi-bunyi bahasa, ucapan dalam bentuk tulisan. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Tarigan (2008:15) menyatakan bahwa “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya”.

1.4.3.2 Teks Eksplanasi

1.4.3.2.1. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi (*explanation text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Menurut Wahono, dkk (2013:111-118) “Teks

eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara ilmiah yang berhubungan dengan fenomena alam dan sosial”.

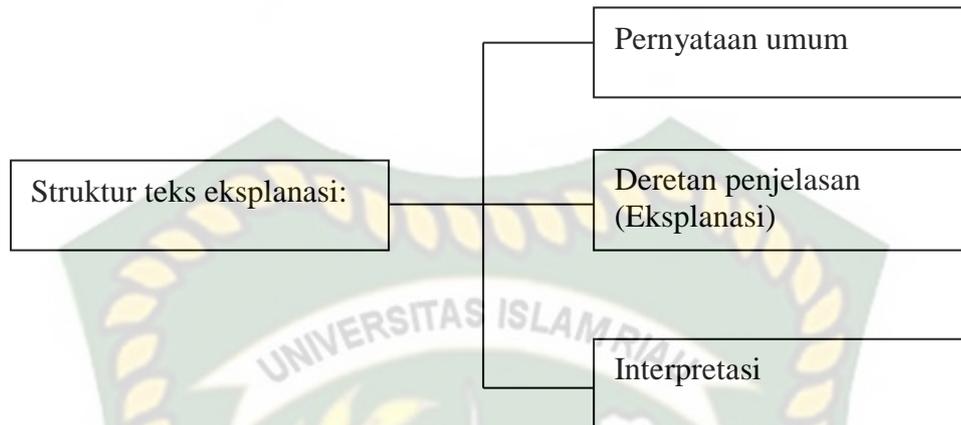
Menurut Kemendikbud (2017:129) “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi dapat dapat ditemukan pada bacaan-bacaan yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial, atau budaya. Mungkin juga ada pada proses yang berkenaan dengan tubuh manusia”.

Teks eksplanasi harus ditulis berdasarkan kaidah teks baku yang mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan pendapat. Tujuan kebahasaan dari teks eksplanasi adalah untuk menerangkan proses-proses yang terjadi dalam pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya yang bertujuan menjelaskan. Teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

1.4.3.2.2 Strukturnya Teks Eksplanasi

Pada umumnya menurut Wahono, dkk (2013:111) “Teks eksplanasi dibentuk dengan struktur (susunan) sebagai berikut: (1) Pernyataan umum, (2) Penjelasan, dan (3) Penutup”. Menurut Kemendikbud (2014:144) struktur teks eksplanasi terdiri dari: (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelasan (eksplanasi) dan, (3) interpretasi”. Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks, eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.

Bagan 1: Struktur Teks Eksplanasi



Sumber: Kemendikbud, 2014:144

Menurut Wahono, dkk (2013:111-118) pada umumnya teks eksplanasi dibentuk dengan struktur (susunan) sebagai berikut:

1) Pernyataan umum

Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.

Contoh:

Salju adalah uap air yang telah membeku dan jatuh dari awan.

Kalimat diatas merupakan pernyataan umum karena menyatakan objek/peristiwa yang akan dijelaskan prosesnya.

2) Penjelasan

Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Penjelasan mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.

Contoh:

1. Salju terdiri dari partikel uap air yang membeku di atmosfer. Salju jatuh kebumi dalam bentuk kepingan putih dan seperti kristal lembut.
2. Pada suhu tertentu (di atas titik beku) salju akan meleleh. Proses salju menjadi air ini disebut mencair. Proses kebalikannya disebut membeku.
3. Salju merupakan prasarana untuk kegiatan musim dingin, misalnya ski dan kereta luncur.

Kalimat diatas merupakan penjelasan karena menjelaskan proses terjadinya objek/peristiwa yang dinyatakan sebelumnya.

3) Penutup

Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan penjelasan. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut.

Contoh:

Salju biasa terjadi pada wilayah beriklim subtropis dan sedang. Namun, ada juga wilayah tropis yang bersalju, yakni dipegunungan Jawawijaya dan Pegunungan Sudirman di Papua, Indonesia.

Kalimat diatas merupakan penutup karena merupakan kesimpulan dari proses terjadinya objek/peristiwa yang dinyatakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya struktur teks eksplanasi dapat dipahami melalui contoh teks eksplanasi yang berjudul “tsunami” sebagai berikut:

Tsunami

Kata “tsunami” berasal dari bahasa Jepang “tsu” yang berarti „pelabuhan“ dan “nami” yang berarti „gelombang“. Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

Pernyataan Umum

Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.

Deretan Penjelasan

Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.

Interpretasi

(Kemendikbud 2014:145-146)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1) pernyataan

umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas, yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan (3) interpretasi, merupakan simpulan yang berisi solusi yang untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

Menurut Laras (2016:9) dalam menuliskan teks eksplanasi ada struktur yang dituliskan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Judul dituliskan untuk menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
2. Pernyataan Umum, berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.
3. Deretan penjelas, berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
4. Interpretasi, teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut.

1.4.3.2.3 Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi.

Teks dalam kurikulum 2013 memiliki kaidah bahasa yang menyusunnya. Teks eksplanasi juga terdapat kaidah bahasa di dalamnya. Tim Edukatif (2018 : 124) menyebutkan 7 unsur kebahasaan yang perlu dipahami sebelum menyusun teks eksplanasi.

1) Kata kerja tindakan (aksi)

Kata kerja aksi menyatakan suatu tindak tindakan atau perbuatan untuk menunjukkan kejadian yang sedang berlangsung. Kata kerja aksi bertujuan untuk

menjelaskan suatu proses atau peristiwa tertentu yang didukung dengan fakta. Contoh kata kerja aksi adalah membaca, mengolah, menulis, dan memasak. Dalam sebuah paragraf dapat ditemukan kata kerja aksi pada teks yang berjudul “Gempa Bumi”. Contoh yang menggunakan kata kerja aksi terdapat pada kata yang digaris miring berikut ini:

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan *merambat* ke segala arah sehingga dapat *menghancurkan* bangunan dan *menimbulkan* korban jiwa.

2) Kalimat pasif

Kalimat pasif digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dikenai pada subjek kalimat. Contoh kalimat pasif yaitu di-, ke-, dan ter-. Kalimat pasif yang terdapat dalam teks eksplanasi tercantum dalam paragraf berikut ini :

...Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. *Gelombang tsunami yang terjadi di laut* melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah...

3) Konjungsi waktu

Untuk menjelaskan suatu proses atau peristiwa, dalam teks eksplanasi dipergunakan yang menunjukkan waktu untuk memperjelas kronologis peristiwa tersebut. Contoh konjungsi waktu adalah sesudah, sementara, sebelum, ketika, sehabis, setelah, sehingga, sejak, selama, sampai, dan kemudian. Dalam teks dibawah ini, dapat dilihat konjungsi waktu yang digaris miring.

...Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 *sampai* dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. *Ketika* gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah...

4) Konjungsi sebab akibat

Konjungsi sebab akibat berfungsi menghubungkan klausa, kalimat, dan paragraph yang memiliki hubungan sebab akibat, seperti karena, karena itu, sebab, sebab itu, disebabkan, sebab itu, dan akibatnya.

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi *karena* pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi *karena* pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, *akibat* yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

5) Kata nomina umum dan abstrak

Teks eksplanasi biasanya menggunakan kata nomina umum yang banyak diketahui oleh pembaca. Kata tersebut juga bersifat abstrak atau tidak konkret. Kata yang dimaksud adalah kemerdekaan, pembacaan, pendalaman, dan pengendapan.

...Patahannya menyebabkan keseimbangan *air* menjadi terganggu. Semakin besar daerah *patahan* yang terjadi, semakin besar pula *tenaga* gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan *pergerakan* air di laut atau *perairan* sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah...

Pada teks eksplanasi diatas banyak terdapat kata yang menggunakan nomina umum dan abstrak, seperti yang digaris miring.

6) Terminologis teknis atau istilah ilmiah

Terminologis teknis adalah kata dan gabungan kata yang digunakan dalam konteks tertentu, misalnya istilah yang berkaitan dengan ilmu kimia, istilah kegunungan, istilah matematika, dan sebagainya.

...Patahannya menyebabkan keseimbangan *air* menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah...

Pada teks diatas terdapat kata yang mengandung terminologis teksnis yang berkaitan dengan istilah matematika seperti kata yang digaris miring pada teks di atas.

7) Menggunakan majas

Majas digunakan untuk mempercantik susunan kalimat. Tujuan menggunakan majas adalah memperoleh efek tertentu agar tercipta sebuah kesan imajinatif bagi pembaca. Namun, penggunaan majas dalam teks eksplanasi bersifat manusuka (boleh ada, boleh tidak).

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi. Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat. Selain itu, gempa bumi terjadi begitu cepat dengan dampak yang begitu hebat. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan sangat luar biasa. Getaran gempa bumi sangat kuat dan *merambat* ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.

Pada teks diatas terdapat kata yang mengandung majas seperti kata yang digaris miring pada teks di atas.

1.5 Sumber Data

1.5.1 Populasi

Menurut Djojuroto (2014:93) “Populasi adalah keseluruhan unit yang akan diselediki karakteristik atau ciri-cirinya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari dua kelas. Kelas VIIIA sebanyak 26

orang siswa dan Kelas VIIIB sebanyak 24 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dilihat tabel berikut ini:

TABEL 1 JUMLAH POPULASI

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas VIIIA	14	12	26
2	Kelas VIIIB	13	11	24
Jumlah		27	23	50

5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini adalah sampel total atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono, (2010:85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Alasan penulis mengambil keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel karena mengingat jumlah populasi penelitian ini relatif tidak besar hanya berjumlah 50 orang siswa, maka seluruh dari populasi dijadikan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIIA sebanyak 27 orang dan kelas VIIIB sebanyak 23 orang.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif”. Menurut Siregar (2012:2) “Deskriptif penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau

menguraikan data sehingga mudah dipahami”. Metode ini bertujuan mendapatkan gambaran yang benar mengenai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru. Menurut Usman (2009:4) “Penelitian lapangan adalah penelitian yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Bila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, maka penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitaif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Slameto (2001:232) “Untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber diperlukan berbagai teknik pengumpul data yang tepat”. Menurut Iskandar (2008:214) “Pengumpulan data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data”. Untuk mendapatkan data diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan berikut ini:

1. Teknik observasi.

Menurut Usman (2009:52) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Menurut Daryanto (2012:34) “Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Teknik ini dilakukan dengan cara datang langsung ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi awal tentang kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pekanbaru.

2. Teknik Tes.

Menurut Daryanto (2012:35) “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang”. Menurut Riduwan (2009:30) “Tes sebagai pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok”. Pada teknik ini dilakukan dengan cara tes tertulis guna mendapatkan data tentang kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru. Menurut Kunandar (2010:405) “Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didiknya dalam bentuk tulisan”.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tes tersebut adalah:

- 1) Penulis menjelaskan dan memberikan contoh tentang teks eksplanasi

- 2) Membagikan soal berbentuk esai dengan satu buah soal menulis teks eksplanasi.
- 3) Menentukan jangka waktu tes. Siswa diberi waktu 60 menit membuat satu buah teks eksplanasi.
- 4) Mengumpulkan lembaran jawaban siswa.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Memeriksa dan meneliti secara cermat setiap lembar hasil jawaban siswa tersebut.
- 2) Kemampuan siswa menulis teks eksplanasi dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian.
- 3) Adapun rubrik yang digunakan sebagai berikut:

TABEL 2: Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur Teks

No	Struktur Teks	Diskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1	Pernyataan umum	1. Pernyataan dimulai dengan jawaban atas pertanyaan umum 2. Menyebutkan pengertian tema yang akan diangkat. 3. Pernyataan berifat benar 4. Bersifat ringkas dan jelas.				
2	Deretan Penjelas	1. Memaparkan serangkaian proses terjadinya sesuatu 2. Pemaparan runtut atau berurutan 3. Memaparkan penyebab umum suatu peristiwa 4. Berkaitan dengan pernyataan umum.				

3	Interpretasi	1. Menuliskan kesimpulan 2. Mengakhiri penjelasan dengan menambahkan sudut pandang penulis 3. Menghubungkan kejadian nyata yang cocok dengan peristiwa yang dibahas, 4. Sesuai dengan isi teks.				
---	--------------	--	--	--	--	--

Sumber: Kemendikbud (2014:136).

Keterangan Skor :

Skor 4 : Terdapat empat diskripsi

Skor 3 : Terdapat tiga diskripsi

Skor 2 : Terdapat dua diskripsi

Skor 1 : Terdapat 1 diskripsi

TABEL 3 : RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI BERDASARKAN UNSUR KEBAHASAAN

No	Unsur Kebahasaan	Diskripsi	Skor
1.	Kata kerja tindakan (aksi)	1. Menggunakan kata kerja tindakan (aksi)	1
		2. Tidak menggunakan kata kerja tindakan (aksi)	0
2.	Kalimat pasif	1. Menggunakan kalimat pasif	1
		2. Tidak menggunakan kalimat pasif	0
3.	Konjungsi waktu	1. Menggunakan konjungsi waktu	1
		2. Tidak menggunakan konjungsi waktu	0
4.	Konjungsi sebab akibat	1. Menggunakan konjungsi sebab akibat	1
		2. Tidak menggunakan sebab akibat	0

5.	Kata nomina umum dan abstrak	1. Menggunakan kata nomina umum dan abstrak	1
		2. Tidak menggunakan kata nomina umum dan abstrak	0
6.	Terminologis teknis atau istilah ilmiah	1. Menggunakan terminologis teknis atau istilah ilmiah	1
		2. Tidak menggunakan terminologis teknis atau istilah ilmiah	0
7	Majas	1. Menggunakan majas	1
		2. Tidak menggunakan majas	0

Sumber: Tim Edukatif (2018 : 124)

- 4) Menentukan nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- 5) Mempresentasikan jawaban yang benar, guna mengetahui nilai rata-rata seluruh sampel, dengan menggunakan rumus Sudijono (2012:81) yaitu:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean yang kita cari

$(\sum x)$: Jumlah dari skor-skor nilai yang ada

n : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

- 6) Memasukkan nilai menulis teks eksplanasi ke dalam tabel kategori kemampuan menulis teks eksplanasi sesuai dengan aspek yang dinilai.

TABEL 4 KRITERIA PENILAIAN TINGKAT PENGUASAAN SKOR STANDAR.

No	Skor Penilaian	Keterangan
1	86 - 100	Sangat baik (A)
2	71 - 85	Baik (B)
3	56 - 70	Cukup (C)
4	≤ 55	Kurang (D)

Sumber: Slameto (2001:189).

- 7) Menyimpulkan kembali data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan.

